



Peningkatan Keterampilan Passing Bola Voli Melalui Model Pembelajaran Problem-Based Learning Pada Peserta Didik Kelas VIII.2 UPT SPF SMP Negeri 3 Makassar

Nur Magfirah¹, Rahmad Risan², Jasniah Daud³

¹ PJOK Universitas Negeri Makassar

Email: magfirahn82@gmail.com

² PJOK, Universitas Negeri Makassar

Email: rahmadrisan@unm.ac.id

³ PJOK, UPT SPF SMP Negeri 3 Makassar

Email: jasniahdaud@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 02-03-2025</i> <i>Revised; 03-04-2025</i> <i>Accepted; 04-05-2025</i> <i>Published; 25-05-2025</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan perbaikan dalam proses pembelajaran pada dua siklus. Data diperoleh dari hasil evaluasi siswa pada Siklus I dan Siklus II, yang kemudian dianalisis untuk mengetahui perbandingan tingkat ketuntasan belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan antara Siklus I dan Siklus II. Pada Siklus I, hanya 31,25% siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sementara pada Siklus II, persentase siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 85%. Peningkatan ini disebabkan oleh perubahan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif, serta peningkatan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat 15% siswa yang belum mencapai ketuntasan pada Siklus II, menunjukkan perlunya perbaikan lebih lanjut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perbaikan dalam metode dan pendekatan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran, Siklus I, Siklus II, Ketuntasan Belajar.

artikel global jurnal sport innovation research dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terus mengalami berbagai transformasi seiring dengan perkembangan zaman, terutama dalam menghadapi era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi, informasi, dan perubahan sosial yang sangat cepat. Salah satu langkah strategis yang ditempuh oleh pemerintah Indonesia untuk menyikapi tantangan tersebut adalah dengan memperkenalkan *Kurikulum Merdeka*. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan kebebasan belajar kepada siswa, agar mereka dapat mengeksplorasi potensi diri sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan individu. Dengan memberikan keleluasaan kepada siswa untuk memilih jalur pendidikan yang sesuai dengan

kemampuan dan minatnya, diharapkan mereka dapat menjadi pribadi yang lebih mandiri, kreatif, dan siap menghadapi tantangan global (Kemendikbud, 2022).

Kurikulum Merdeka menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (*student-centered learning*), yang bertujuan untuk mengembangkan *profil pelajar Pancasila*. Profil ini berisi enam nilai utama yang harus dimiliki oleh setiap pelajar, yakni religiusitas, kemandirian, pemikiran kritis, kreativitas, kerja sama, dan kesadaran kebhinekaan global. Pembelajaran dalam *Kurikulum Merdeka* tidak hanya fokus pada pencapaian akademik semata, tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang kuat, berpikir kritis, kreatif, serta mampu bekerja sama dalam menghadapi masalah yang ada (Kemendikbud, 2022). Dalam hal ini, pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) memiliki peranan penting dalam pengembangan karakter dan keterampilan siswa.

Peningkatan keterampilan dalam olahraga, khususnya dalam permainan bola voli, merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pendidikan jasmani. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peningkatan keterampilan passing bola voli melalui model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) pada peserta didik kelas VIII di UPT SPF SMP Negeri 3 Makassar. Model pembelajaran PBL dikenal efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis dan pemecahan masalah di kalangan siswa, sehingga relevan untuk diterapkan dalam konteks olahraga.

Passing merupakan salah satu teknik dasar yang krusial dalam permainan bola voli. Keterampilan ini tidak hanya mempengaruhi performa individu, tetapi juga berdampak pada keberhasilan tim secara keseluruhan. Namun, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai teknik ini, yang dapat menghambat perkembangan mereka dalam olahraga ini (Akhmad, 2019).

Metode pembelajaran tradisional sering kali berfokus pada pengajaran teori tanpa memberikan cukup kesempatan bagi siswa untuk berlatih secara praktis. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya motivasi dan keterampilan siswa dalam melakukan passing bola voli (Akhmad, 2019). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih interaktif dan partisipatif. PBL adalah metode pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dengan menghadirkan masalah nyata yang harus dipecahkan. Dalam konteks pembelajaran bola voli, PBL dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berkolaborasi saat belajar teknik passing (Iskandar, 2015). Model ini telah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar di berbagai bidang pendidikan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan metode PBL dapat meningkatkan keterampilan fisik dan mental siswa dalam olahraga. Misalnya, penelitian oleh Khotimah, (2020) menunjukkan bahwa penggunaan metode drill dalam pembelajaran meningkatkan keterampilan passing atas Namun, penelitian spesifik mengenai PBL dalam konteks bola voli masih terbatas.

UPT SPF SMP Negeri 3 Makassar memiliki berbagai tantangan dalam pengajaran olahraga, termasuk kurangnya fasilitas dan alat bantu latihan yang memadai. Hal ini menjadi latar belakang penting untuk menerapkan model PBL yang bisa dilakukan dengan sumber daya yang ada di sekolah (Jumadi, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran PBL dalam meningkatkan keterampilan passing bola voli pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Makassar. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan metode pengajaran di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data akan dikumpulkan melalui tes keterampilan passing dan observasi selama proses pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang penerapan PBL dalam pendidikan jasmani, khususnya dalam meningkatkan keterampilan dasar olahraga seperti bola voli. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode yang lebih menarik dan interaktif.

Masalah ini diduga disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional, di mana guru menjadi pusat dari seluruh kegiatan pembelajaran dan siswa hanya mengikuti arahan dari guru tanpa terlibat aktif dalam proses belajar. Dalam metode pembelajaran yang konvensional, siswa cenderung menjadi pasif dan tidak mendapatkan kesempatan untuk berperan aktif dalam mengembangkan keterampilan mereka. Hal ini juga mengurangi keterlibatan siswa dalam memecahkan masalah atau mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka pelajari dalam situasi nyata. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berorientasi pada siswa sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah ini (Rahman et al., 2022). Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam passing bola voli adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL). Model pembelajaran ini berfokus pada siswa sebagai pembelajar aktif yang memecahkan masalah kontekstual yang relevan dengan kehidupan nyata mereka. Dalam model PBL, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif dari guru, tetapi mereka dilibatkan dalam proses pembelajaran dengan cara memecahkan masalah yang ada. Pembelajaran berbasis masalah ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, serta belajar secara lebih mendalam tentang materi yang dipelajari. Penerapan PBL dalam pendidikan jasmani, khususnya dalam pembelajaran bola voli, akan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu, PBL juga dapat meningkatkan keterampilan motorik dan sosial siswa, seperti keterampilan dalam melakukan passing bola voli, bekerja sama dalam tim, serta berkomunikasi secara efektif dalam permainan (Wijayanto, 2023).

Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengukur peningkatan keterampilan passing sebelum dan sesudah penerapan model PBL. Analisis ini akan memberikan gambaran jelas tentang efektivitas metode yang digunakan. Diharapkan dengan penerapan PBL, siswa tidak hanya mampu melakukan teknik passing dengan baik tetapi juga memahami pentingnya kerja sama tim dan strategi permainan dalam bola voli. Ini akan membekali mereka dengan keterampilan yang lebih luas dalam olahraga. Peran guru sangat penting dalam menerapkan model PBL ini. Guru harus mampu merancang masalah yang relevan dan menarik bagi siswa serta memfasilitasi diskusi kelompok agar siswa dapat belajar dari satu sama lain. Meskipun PBL menawarkan banyak keuntungan, terdapat tantangan dalam implementasinya, seperti kesiapan guru dan kondisi kelas yang mungkin tidak selalu mendukung metode interaktif ini. Oleh karena itu, pelatihan bagi guru perlu dilakukan agar mereka siap menerapkan metode baru ini.

Penelitian ini juga sejalan dengan kurikulum pendidikan jasmani yang menekankan pada pengembangan keterampilan motorik dan kerja sama tim di kalangan siswa. Dengan demikian, hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan kurikulum ke depan. Jika berhasil, penerapan model PBL tidak hanya akan meningkatkan keterampilan passing siswa tetapi juga dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi tim sekolah di kompetisi bola voli tingkat daerah maupun nasional. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi terhadap masalah rendahnya keterampilan passing bola voli di kalangan siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 3 Makassar melalui penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning*. Diharapkan hasil dari penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan bagi dunia pendidikan jasmani di Indonesia. Referensi dari penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan inovatif seperti PBL dapat membawa perubahan positif dalam cara siswa belajar dan berlatih olahraga, khususnya bola voli.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan passing bola voli melalui penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) pada peserta didik kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 3 Makassar, yang terdiri dari 40 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menerapkan perubahan yang berfokus pada perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran (Arikunto, 2013). Menurut (Syarifudin, 2021), pelaksanaan PTK yang efektif melibatkan upaya aktif para pelaku untuk mengenali dan mengatasi masalah pembelajaran dengan tindakan yang bermakna, sementara (Purba et al., 2023) mendefinisikan PTK sebagai suatu kajian reflektif yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, dengan menggunakan instrumen penilaian yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi passing bola voli, sedangkan aspek afektif mengukur sikap dan perilaku siswa selama pembelajaran, dan aspek psikomotor menilai keterampilan praktis siswa dalam melaksanakan teknik passing bola voli. Analisis data dilakukan dengan memperhatikan hasil tes, nilai akhir siswa, dan tingkat keberhasilan dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru Pendidikan Jasmani. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas model pembelajaran Problem-Based Learning dalam meningkatkan keterampilan passing bola voli pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sebelum tindakan penelitian dimulai, peneliti terlebih dahulu melaksanakan kegiatan pra-siklus dengan memberikan tes smash sebagai instrumen pengukuran untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diterapkannya metode lempar bola. Hasil awal dari kegiatan pra-siklus ini diperoleh melalui pre-test yang diberikan kepada siswa kelas SMP Negeri 23 Makassar, yang dilaksanakan pada bulan Agustus, satu hari sebelum dimulainya penelitian pada Siklus I.

Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa Siklus I

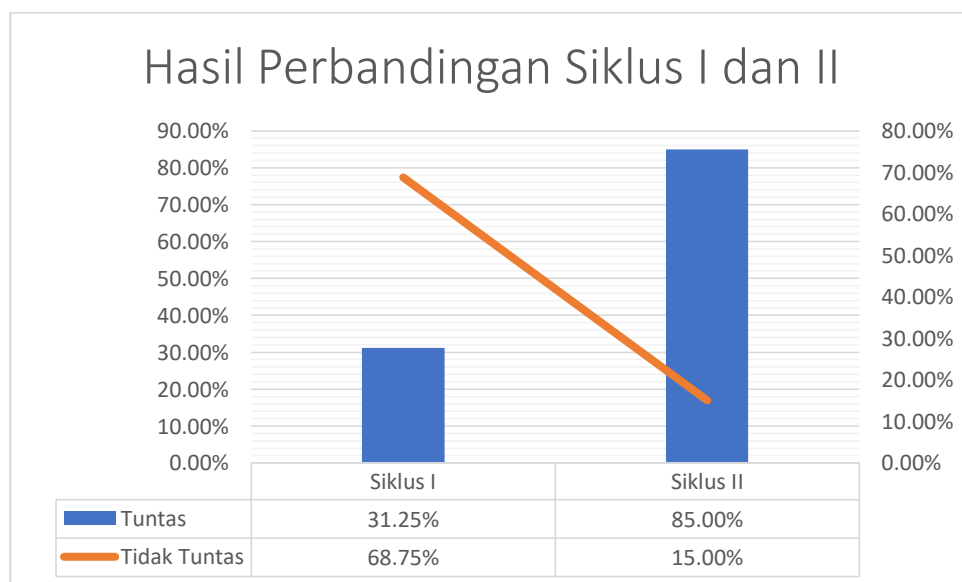
No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	>75	10	31.25%
2	<75	30	68.75%
Jumlah		40	100%

Pada Siklus I, hasil belajar siswa menunjukkan bahwa hanya 10 siswa (31,25%) yang mencapai ketuntasan belajar dengan memperoleh nilai lebih dari 75, sedangkan 30 siswa (68,75%) masih berada di bawah nilai ketuntasan tersebut, dengan nilai kurang dari 75. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian siswa berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), masih ada sebagian besar siswa yang kesulitan dalam menguasai keterampilan passing bola voli. Faktor yang mempengaruhi hasil ini bisa jadi terkait dengan pemahaman konsep dan penerapan teknik passing yang masih kurang dikuasai oleh siswa, atau mungkin juga terkait dengan cara penyampaian materi yang perlu diperbaiki. Meskipun demikian, hasil ini memberikan gambaran bahwa model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) mulai memberikan dampak positif, namun masih memerlukan perbaikan dan penguatan dalam siklus berikutnya untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	>75	34	85%
2	<75	6	15%
Jumlah		30	100%

Tabel 4.2 menunjukkan hasil belajar siswa pada Siklus II dengan jumlah 30 siswa. Pada siklus ini, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pencapaian ketuntasan belajar, di mana 34 siswa (85%) berhasil mencapai nilai di atas 75, sementara hanya 6 siswa (15%) yang memperoleh nilai di bawah 75. Peningkatan ini mencerminkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) telah memberikan dampak positif yang besar terhadap kemampuan passing bola voli siswa. Sebagian besar siswa kini dapat menguasai teknik passing dengan baik, yang tercermin dalam hasil belajar mereka yang meningkat secara signifikan. Meskipun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan, hasil pada Siklus II menunjukkan kemajuan yang sangat baik, membuktikan bahwa metode PBL efektif dalam meningkatkan keterampilan passing bola voli pada peserta didik.



Gambar 1. Hasil Perbandingan Siklus I dan II

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II. Pada Tabel 4.1, hasil belajar siswa pada Siklus I menunjukkan bahwa hanya 31,25% siswa yang mencapai ketuntasan belajar (>75), sementara sisanya, 68,75%, belum mencapai ketuntasan (<75). Namun, pada Tabel 4.2 yang menggambarkan hasil belajar siswa pada Siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana 85% siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar (>75), sementara hanya 15% siswa yang masih belum mencapai ketuntasan (<75). Peningkatan ini mencerminkan efektivitas dari perbaikan yang dilakukan dalam proses pembelajaran antara siklus pertama dan siklus kedua, dengan lebih banyak siswa yang berhasil mencapai target ketuntasan belajar pada Siklus II.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa antara Siklus I dan Siklus II melalui penerapan metode tertentu yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua siklus yang menunjukkan dampak positif dari upaya perbaikan dalam proses pembelajaran.

Pada Tabel 4.1 yang menggambarkan hasil belajar siswa pada Siklus I, data menunjukkan bahwa hanya 31,25% siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai lebih dari 75, sementara 68,75% siswa masih belum mencapai ketuntasan belajar dengan nilai kurang dari 75. Hal ini menunjukkan bahwa pada Siklus I, masih terdapat banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Persentase ketuntasan yang rendah ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pendekatan pembelajaran yang kurang efektif, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, atau mungkin juga faktor eksternal seperti motivasi dan kondisi lingkungan belajar yang kurang mendukung.

Pada Tabel 4.2, yang menggambarkan hasil belajar siswa pada Siklus II, terlihat adanya perubahan yang sangat positif. Persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat drastis menjadi 85%, sementara hanya 15% siswa yang masih belum mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan perbaikan dalam metode pembelajaran, baik dalam hal strategi, teknik, maupun pendekatan yang digunakan oleh guru, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar mereka.

Peningkatan yang terjadi antara Siklus I dan Siklus II dapat dijelaskan melalui berbagai aspek yang telah diterapkan dalam perbaikan proses pembelajaran. Salah satu faktor utama yang berkontribusi adalah perubahan dalam cara guru menyampaikan materi pelajaran. Pada Siklus II, mungkin telah dilakukan pendekatan yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, seperti diskusi kelompok, latihan soal, atau penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik. Selain itu, perbaikan dalam hal umpan balik yang diberikan kepada siswa juga mungkin berperan penting dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Ketika siswa mendapatkan umpan balik yang konstruktif dan tepat waktu, mereka dapat memperbaiki kesalahan mereka dan lebih memahami materi dengan baik.

Selain itu, perbaikan dalam hal manajemen kelas dan motivasi siswa juga dapat menjelaskan peningkatan yang terlihat pada Siklus II. Peningkatan motivasi siswa dalam belajar sangat penting untuk mencapai hasil yang lebih baik. Guru yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung serta memberikan penghargaan bagi prestasi siswa dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Perubahan lain yang mungkin terjadi adalah adanya pengenalan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan menyenangkan. Dengan memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek atau permainan edukatif, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga merasakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Metode-metode ini cenderung meningkatkan keterlibatan dan perhatian siswa, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami materi dan mencapai ketuntasan.

Namun, meskipun terdapat peningkatan yang signifikan, masih ada 15% siswa pada Siklus II yang belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran masih perlu dilakukan lebih lanjut. Faktor-faktor yang mungkin menyebabkan sisanya belum mencapai ketuntasan antara lain adalah kesulitan individual dalam memahami materi tertentu, perbedaan kecepatan belajar antar siswa, atau masalah eksternal yang memengaruhi konsentrasi dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk melakukan pendekatan yang lebih personal kepada siswa yang belum tuntas, dengan memberikan bimbingan tambahan, remedi, atau metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan antara Siklus I dan Siklus II, yang mencerminkan keberhasilan penerapan perbaikan dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan dalam metode dan pendekatan pembelajaran dapat membawa dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan bukti bahwa inovasi dalam metode pembelajaran dan perbaikan proses belajar mengajar memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa.

Ke depan, penelitian ini bisa menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut yang meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar, seperti pengaruh penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pengelolaan waktu pembelajaran, atau peran orang tua dalam mendukung proses belajar siswa. Dengan perbaikan terus-menerus dan penerapan strategi yang lebih tepat, diharapkan kualitas hasil belajar siswa dapat terus meningkat di masa yang akan datang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa antara Siklus I dan Siklus II. Pada Siklus I, hanya 31,25% siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sementara pada Siklus II, persentase siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 85%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perbaikan dalam metode dan pendekatan pembelajaran, seperti penggunaan strategi yang lebih interaktif, memberikan umpan balik yang lebih efektif, serta peningkatan motivasi siswa, berkontribusi besar terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai ketuntasan belajar. Meskipun demikian, masih terdapat 15% siswa yang belum mencapai ketuntasan pada Siklus II, yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih perlu terus disempurnakan. Faktor-faktor seperti kecepatan belajar yang bervariasi antar siswa dan faktor eksternal lainnya harus terus diperhatikan untuk mencapai hasil yang lebih maksimal. Secara keseluruhan, penelitian ini mengkonfirmasi bahwa inovasi dalam pembelajaran dapat membawa dampak positif terhadap hasil belajar siswa, dan perbaikan berkelanjutan dalam metode pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusinya dalam penelitian ini. Terima kasih kepada guru, siswa, serta semua pihak yang terlibat yang telah memberikan waktu, perhatian, dan kerjasama yang sangat berarti. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad. (2019). *PENINGKATAN KETERAMPILAN PASSING BAWAH PERMAINAN BOLA VOLI DENGAN MENGGUNAKAN ALAT MODIFIKASI BOLA GANTUNG BAGI SISWA KELAS IV SDN JLEGONG KECAMATAN KARANGKOBAR KABUPATEN BANJARNEGARA SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2019/2020*. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Iskandar, Y. (2015). Peningkatan Keterampilan Passing Atas Dalam Permainan Bola Voli Melalui Metode Bermain Siswa Kelas Viii Smp Negeri 3 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 4(2), 157–169.
- Jumadi, J. (2023). Meningkatkan Keterampilan Passing Bawah Bolavoli Menggunakan Permainan 4 On 4 Peserta didik: Refleksi Hasil Belajar di Kelas IX A SMP Negeri 3 Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(1–2).
- Kemendikbud, S. J. (2022). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar*.
- Khotimah, N. (2020). Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Keterampilan Passing

Atas Bola Voli Siswa SMPN 4 Tapung Hilir. *Journal of Education and Teaching*, 1(1), 16–20.

Purba, S., Ahadid, A., Putra, W., Rahman, A. A., Aryani, P., Jannah, F., Widodo, H., Magalhaes, A. D. J., & Hasanuddin, M. I. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Aplikasinya*.

Syaifudin, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. *Journal Of Islamic Studies*, 1(2).

Wijayanto, A. (2023). *Membedah Keilmuan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*.